
PENGARUH SIKAP KESADARAN WAJIB PAJAK DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN PERDESAAN DAN PERKOTAAN (PBB-P2) DI KECAMATAN PERIUK KOTA TANGERANG

Oleh

Lisa Arisa Fiatri

Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI

Email: lisa.arisa.la@gmail.com

Article History:

Received: 16-12-2022

Revised: 25-12-2022

Accepted: 19-01-2023

Keywords:

sikap wajib pajak,
kesadaran wajib pajak,
kualitas pelayanan pajak,
kepatuhan wajib pajak Pajak
Bumi dan Bangunan
Perdesaan dan Perkotaan.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sikap, kesadaran wajib pajak, dan kualitas pelayanan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak di Kecamatan Periuk Kota Tangerang. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini terpilih sebanyak 100 responden dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Data yang diperoleh dengan membagikan kuesioner ke wajib pajak yang bertempat tinggal di wilayah Kecamatan Periuk. Pengambilan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin. Analisis data menggunakan uji kualitas data, regresi linear berganda, dan untuk menentukan hipotesis digunakan uji t, dan uji F

PENDAHULUAN

Menurut Sudirman dan Amiruddin (2012: 3), "Definisi pajak memiliki ciri-ciri pajak yang meliputi; dipungut berdasarkan Undang-undang/aturan hukum, merupakan peralihan kekayaan orang/ badan ke kas negara, tidak ada imbalan langsung yang dapat ditunjukkan dalam pembayaran pajak secara individual, dapat dipaksakan, pembayaran berulang-ulang atau sekaligus, untuk membiayai pengeluaran pemerintah, alat untuk mencapai tujuan tertentu, serta pemungutan dapat langsung maupun tidak langsung."

Sistem pemungutan pajak yang berlaku di Indonesia adalah *Self Assessment System*. *Self Assessment System* merupakan sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayaan, tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayarkan. Menurut Frederick, Davis dan Post dalam Yulianto (2012: 7) "bahwa kebijakan publik ditujukan kepada tindakan yang diambil pemerintah untuk mempromosikan perhatian umum (masyarakat). Banyak kebijakan publik mulai dari pajak, perhatian nasional sampai pada perlindungan lingkungan dapat mempengaruhi bisnis secara langsung. Kebijakan publik seperti ini membuat perbedaan antara keuntungan dan kegagalan".

Ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan WP berlaku tidak patuh dalam melaporkan kewajiban perpajakannya. Pertama, tentang pemahaman peraturan perpajakan. Berikut ini data yang memuat target dan realisasi PBB-P2 Kecamatan Periuk dari tahun 2015 sampai tahun 2017.

Tabel 1. Target dan Realisasi PBB-P2 Kec. Periuk

Tahun	Target Awal	Realisasi	Presentase
2015	980.752.279	867.772.630	88,4%
2016	1.010.717.312	799.607.683	79,11%
2017	787.159.656	710.312.455	90,23%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan dan penurunan target awal dan realisasi penerimaan pendapatan yang berasal dari Pajak Bumi dan Bangunan yang di terima oleh Kota Tangerang khususnya di wilayah Kecamatan Periuk. Hal ini terjadi disebabkan oleh sebagian wajib pajak tidak mau membayar atau menunggak pembayaran PBB-P2 yang terutang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pencapaian target dan realisasi PBB dari tahun 2015 sampai 2017 rata-rata sebesar 2,21%.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan mengangkat permasalahan dengan melakukan penelitian yang diberi judul “Pengaruh sikap kesadaran wajib pajak dan kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB-P2) di Kecamatan Periuk Kota Tangerang”.

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa besar sikap wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan ?
2. Seberapa besar kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan ?
3. Seberapa besar kualitas pelayanan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan ?
4. Seberapa besar sikap kesadaran wajib pajak dan kualitas pelayanan pajak secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan ?

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data primer dengan diperoleh dari survei lapangan menggunakan kuesioner. Skala pengukuran menggunakan Skala Likert yang menggunakan skala data ordinal. Menurut Supardi (2012 :16) data primer adalah “data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya”. Kuesioner yang diisi oleh responden dibuat dalam bentuk pertanyaan tertutup artinya dalam kuesioner sudah ditentukan alternative jawaban dari setiap item pertanyaan tersebut. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala likert yang dibuat menjadi 5 (lima) alternatif jawaban.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk melakukan penelitian adalah Teknik Kuesioner dan Observasi. Dalam metode ini penulis gunakan sebagai metode utama dalam mengumpulkan data wajib pajak dengan cara menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk dijawab dengan memberi kuesioner. Sedangkan teknik dokumentasi adalah pengumpulan data tercetak yang dihasilkan oleh seseorang atau lebih yang mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kriteria dan besarnya jumlah wajib pajak di Kecamatan Periuk yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian tersebut.

Teknik Sampling 1. Sampling Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang bertempat tinggal di kecamatan Periuk Kota Tangerang berjumlah 145,206 orang. Dalam teknik ini penulis menggunakan metode *Purposive Sampling* untuk mengumpulkan sampel. Definisi *Purposive Sampling*, adalah pengambilan sampel yang ditentukan berdasarkan kriteria sesuai kebutuhan penulis atau peneliti.

Setelah menentukan sampel dengan metode *Purposive Sampling*, selanjutnya penulis menentukan jumlah sampel responden. Teknik pengambilan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin. Berikut ini rumus slovin: $n = \frac{N}{2 + \sqrt{N}}$; $n = \frac{145,206}{2 + \sqrt{145,206}} = 99,9$ dibulatkan

Teknik Analisis Data

Pengujian validitas ini menggunakan Pearson Correlation yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Untuk menghitung validitas suatu alat ukur peneliti menggunakan program SPSS versi 24.

1. Analisis Deskriptif

Sebelum dilaksanakannya pengujian data secara statistik, terlebih dahulu sebaiknya dilakukan pendeskripsian terhadap variabel-variabel penelitian tersebut. Hal ini bertujuan agar dapat memberikan gambaran tentang masing-masing variabel yang akan diteliti.

Analisis Statistik Deskriptif dilakukan untuk mengetahui paparan data dalam sebuah penelitian secara lebih terperinci, sehingga dapat memberikan gambaran data pada penelitian ini. Ada sejumlah dari analisis deskriptif seperti Tabel Frekuensi, Grafik dan tendensi sentral. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, instrumen penelitian ini berupa daftar pertanyaan atau kuesioner. Daftar pertanyaan atau kuesioner dalam penelitian ini bersifat tertutup, yaitu setiap item atau butir pertanyaan telah diberikan 5 (lima) alternatif jawaban. Analisis deskriptif dilakukan terhadap data berskala ordinal yang telah ditransformasi menjadi data dengan skala pengukuran interval. Deskripsi dilakukan terhadap perhitungan mean, median dan modus dari data penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau variabel independen adalah sikap wajib pajak, kesadaran wajib pajak, dan kualitas pelayanan pajak sedangkan variabel terikat atau variabel dependen adalah kepatuhan wajib pajak.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi memiliki tujuan yang menurut Danang Sunyoto (2013 :47) adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). jika pengukuran ini hanya melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat disebut analisis regresi sederhana. Jika pengukuran pengaruh antar variabel melibatkan lebih dari satu

variabel bebas dinamakan analisis regresi berganda. Persamaan estimasi regresi berganda adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis ini Uji Koefisien Determinasi R^2 , Uji F (Simultan), dan Uji t (Parsial).

a. Uji t (Parsial)

Kriteria yang dipakai untuk membuat keputusan terhadap hasil uji hipotesis adalah berdasarkan tingkat signifikansi sebesar 0,10 yang merupakan probabilitas kesalahan sebesar 10%. Langkah-langkah dalam pengujian hipotesisnya adalah:

Ho: tidak ada pengaruh signifikan variabel X terhadap Y

H1: ada pengaruh signifikan variabel X terhadap Y Kriteria ujinya adalah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ho diterima

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat nilai signifikansi. Untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian SPSS adalah apabila nilai signifikan dari hasil F_{hitung} lebih kecil dari 0,10 maka hipotesis (H_a) diterima, berarti ada pengaruh signifikan antara sikap dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hipotesisnya adalah:

Ho: seluruh variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

H1: seluruh variabel X berpengaruh terhadap variabel Y Kriteria ujinya:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka Ho ditolak

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka Ho diterima

c. Uji R^2

Uji R^2 atau koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui presentasi besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini untuk membantu pengolahan data secara cepat, dan tepat, maka pengolahan data dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 24. Apabila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Apabila nilainya mendekati angka satu berarti variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variabel dependen. Uji R^2 ini dirumuskan:

$$R^2 = \text{Adjusted R Square} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Uji Validitas Data

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation*. Pedoman suatu model dikatakan valid jika tingkat signifikan di bawah r tabel 0,1654 maka butir pertanyaan itu dikatakan valid. Tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas dengan 100 sampel responden :

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Untuk Variabel Sikap Wajib Pajak

Butir Soal	R hitung	R tabel	Ket
1	0,531	0,1654	Valid
2	0,515	0,1654	Valid
3	0,430	0,1654	Valid
4	0,458	0,1654	Valid
5	0,453	0,1654	Valid
6	0,595	0,1654	Valid

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan variabel sikap wajib pajak dapat dikatakan valid karena setiap pertanyaan memiliki nilai lebih besar dari 0,1654.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Untuk Variabel Kesadaran Wajib Pajak

Butir Soal	R hitung	R tabel	Ket
1	0,598	0,1654	Valid
2	0,690	0,1654	Valid
3	0,620	0,1654	Valid
4	0,497	0,1654	Valid
5	0,594	0,1654	Valid
6	0,523	0,1654	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan variabel kesadaran wajib pajak dapat dikatakan valid karena setiap pertanyaan memiliki nilai lebih besar dari 0,1654.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Untuk Variabel Kualitas Pelayanan Pajak

Butir Soal	R hitung	R tabel	Ket
1	0,580	0,1654	Valid
2	0,691	0,1654	Valid
3	0,670	0,1654	Valid
4	0,545	0,1654	Valid

5	0,618	0,1654	Valid
---	-------	--------	-------

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan variabel kualitas pelayanan pajak dapat dikatakan valid karena setiap pertanyaan memiliki nilai lebih besar dari 0,1654.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Untuk Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

Butir Soal	R hitung	R tabel	Ket
1	0,430	0,1654	Valid
2	0,621	0,1654	Valid
3	0,514	0,1654	Valid
4	0,512	0,1654	Valid
5	0,660	0,1654	Valid
6	0,563	0,1654	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan variabel kepatuhan wajib pajak dapat dikatakan valid karena setiap pertanyaan memiliki nilai lebih besar dari 0,1654.

2. Analisis Deskriptif

“Analisis deskriptif disebut juga sebagai *unidimensional analysis* atau *univariate analysis*. Focus utama dari analisis deskriptif ialah *distribution of one variable*. Untuk mendistribusi satu variabel diperlukan statistic deskriptif.” (Silalahi, 2015: 530). Pengukuran statistik deskriptif variabel dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai kisaran teoritis, kisaran rata-rata (*mean*), median dan modus dari masing-masing variabel yaitu sikap wajib pajak, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan wajib pajak dan kepatuhan wajib pajak sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Statistik Deskriptif

No	Variabel	Mean	Median	Modus
1	Sikap wajib pajak	18.825	18.196	19.906
2	Kesadaran wajib pajak	18.849	18.486	26.293
3	Kualitas pelayanan	16.095	15.707	15.707
3	Kepatuhan wajib pajak	19.128	19.031	20.055

Sumber : olahan data primer, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa variabel sikap wajib pajak (X_1) memiliki nilai mean 18,825, median 18,196 dan modus 19,906. Variabel kesadaran wajib pajak (X_2) memiliki nilai mean 18,849, median 18,486 dan modus 26,293. Variabel kualitas pelayanan wajib pajak (X_3) memiliki nilai mean 16,095, median 15,707 dan modus 15,707. Variabel kepatuhan wajib pajak (Y) memiliki nilai mean 19,128, median 19,031 dan modus 20,055.

3. Model Regresi

Untuk menentukan persamaan regresi dalam penelitian ini harus ditentukan besarnya konstanta serta koefisien regresi yang terdapat dalam tabel *Coefficients* sebagai berikut:

**Tabel 7. Koefisien Regresi
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	14.131	3.296		4.287	.000		
1 Sikap	.246	.108	.228	2.287	.025	.866	1.155
Kesadaran	.618	.276	.595	2.236	.028	.122	8.227
Kualitas	.130	.312	.109	.416	.679	.125	7.972

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Berdasarkan tabel di atas, hasil hipotesis ini memiliki nilai konstanta sebesar 14,131 dan koefisien regresi Sikap Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Kualitas Pelayanan Pajak masing-masing sebesar 0,246, 0,618, dan 0,130 sehingga hasil tersebut dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 14,131 + 0,246X_1 + 0,618X_2 + 0,130X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas mempunyai makna bahwa:

1) Nilai konstanta sebesar 14,131 diartikan bahwa apabila seluruh variabel independen dianggap konstan yaitu Sikap Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Kualitas Pelayanan Pajak maka nilai dependen Kepatuhan Wajib Pajak tersebut sebesar 14,131.

2) Nilai koefisien regresi variabel Sikap Wajib Pajak X_1 sebesar 0,246 berarti apabila terjadi kenaikan sebesar satu kesatuan Sikap Wajib Pajak dengan asumsi variabel lain konstan, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak akan naik sebesar 0,246.

3) Nilai koefisien variabel regresi variabel Kesadaran Wajib Pajak X_2 sebesar 0,618 berarti jika terjadi kenaikan satu poin Kesadaran Wajib Pajak dengan asumsi variabel lain konstan, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak akan meningkat sebesar 0,618.

4) Nilai koefisien variabel regresi variabel Kesadaran Wajib Pajak X_3 sebesar 0,130 berarti jika terjadi kenaikan satu poin Kualitas Pelayanan Pajak dengan asumsi variabel lain konstan, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak akan meningkat sebesar -0,130.

4. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan dalam penelitian untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi berganda. Uji analisis regresi berganda dalam penelitian digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel kepatuhan wajib pajak (Y) dengan variabel sikap wajib pajak (X_1), kesadaran wajib pajak (X_2) dan kualitas pelayanan pajak (X_3). Hasil Uji Regresi Berganda yang telah diperoleh, kemudian diolah menggunakan

program SPSS versi 24.

a. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji Signifikansi Parsial atau Uji t ini bertujuan untuk interpretasi koefisien independen.

**Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	14.131	3.296		4.287	.000		
1 Sikap	.246	.108	.228	2.287	.025	.866	1.155
Kesadaran	.618	.276	.595	2.236	.028	.122	8.227
Kualitas	.130	.312	.109	.416	.679	.125	7.972

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Tabel diatas dapat diketahui tingkat signifikan untuk masing-masing variabel bebas. Hasil uji hipotesis sebagai berikut :

Berdasarkan hasil perhitungan seperti terdapat pada tabel diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,287. Sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat kompensasi 90% ($\alpha = 10\%$) dengan *degree of freedom* (df) = 96 adalah 1,66. Dengan demikian, jika dibandingkan antara nilai t_{hitung} (2,287) dan nilai t_{tabel} (1,66), maka nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan konsekuensinya H_1 diterima. Hasil uji hipotesis menunjukkan sikap wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan hasil perhitungan seperti terdapat pada tabel diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,236. Sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat kompensasi 90% ($\alpha = 10\%$) dengan *degree of freedom* (df) = 96 adalah 1,66. Dengan demikian, jika dibandingkan antara nilai t_{hitung} (2,236) dan nilai t_{tabel} (1,66), maka nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan konsekuensinya H_1 diterima. Hasil uji hipotesis menunjukkan kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan hasil perhitungan seperti terdapat pada tabel diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,415. Sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat kompensasi 90% ($\alpha = 10\%$) dengan *degree of freedom* (df) = 96 adalah 1,66. Dengan demikian, jika dibandingkan antara nilai t_{hitung} (0,415) dan nilai t_{tabel} (1,66), maka nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} , maka H_0 diterima dan konsekuensinya H_1 ditolak. Hasil uji hipotesis menunjukkan kualitas pelayanan wajib pajak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

b. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel independen secara simultan yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	312.060	3	104.020	14.683	.000 ^b
Residual	510.074	72	7.084		
Total	822.134	75			

a. Dependent Variable: Kepatuhan

b. Predictors: (Constant), Kualitas, Sikap, Kesadaran

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 14,683. Jika dibandingkan dengan F tabel pada tingkat signifikansi 0,10 yaitu sebesar 2,14 maka nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($14,683 > 2,14$). Nilai signifikansi pada tabel menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana tingkat signifikansi lebih kecil dari nilai $\alpha=10\%$. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel Sikap Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Kualitas Pelayanan Pajak berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan/Perkotaan di Kecamatan Periuk, Kota Tangerang.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya pengaruh antara sikap wajib pajak (X_1), kesadaran wajib pajak (X_2), dan kualitas pelayanan pajak (X_3), secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan/Perkotaan dapat diketahui dari besarnya *Adjusted R Square* pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.616 ^a	.380	.354	2.66165

a. Predictors: (Constant), Kualitas, Sikap, Kesadaran

b. Dependent Variable: Kepatuhan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai dari koefisien determinasi

R^2 adalah 0,380. Nilai ini menunjukkan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak PBBP2 di Kecamatan Periuk di pengaruhi sebesar 38,0% oleh variabel sikap wajib pajak, kesadaran wajib pajak, dan kualitas pelayanan pajak

5. Analisis Korelasi

Tabel 11. Matriks Koefisien Korelasi Variabel Penelitian
Correlations

	Sikap	Kesadaran	Kualitas	Kepatuhan
Pearson Correlation	1	.378**	.356**	.478**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
N	100	100	100	100
Pearson Correlation	.378**	1	.927**	.514**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
N	100	100	100	100
Pearson Correlation	.356**	.927**	1	.438**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
N	100	100	100	100
Pearson Correlation	.478**	.514**	.438**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa:

a. Besar korelasi sikap wajib pajak dengan kepatuhan wajib pajak yaitu sebesar 0,478. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa kuatnya hubungan pelatihan kerja dengan kualitas kerja pegawai tergolong sedang.

b. Besar korelasi kesadaran wajib pajak dengan kepatuhan wajib pajak yaitu sebesar 0,514. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa kuatnya hubungan kesadaran wajib pajak dengan kepatuhan wajib pajak tergolong sedang.

c. Besar korelasi kualitas pelayan wajib pajak dengan kepatuhan wajib pajak yaitu sebesar 0,438. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa kuatnya hubungan kualitas pelayanan wajib pajak dengan kepatuhan wajib pajak tergolong sedang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh sikap dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak, maka dapat kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh signifikan sebesar 47.8% antara sikap wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan pedesaan/perkotaan

2. Ada pengaruh signifikan sebesar 51,4% antara kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan sektor pedesaan/perkotaan
3. Ada pengaruh tidak signifikan antara kualitas pelayanan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan sektor pedesaan/perkotaan
4. Ada pengaruh signifikan secara bersama-sama sebesar 38,0% antara sikap kesadaran wajib pajak dan kualitas pelayanan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak secara simultan dalam membayar pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Silalahi, Ulber. 2015. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: Refika Aditama.
- [2] Sudirman, Rismawati, Antong Amiruddin. 2012. *Perpajakan Pendekatan Teori dan Praktek*. Malang: Empat Dua Media.
- [3] Yulianto. 2012. *Evaluasi Implementasi Kebijakan Perubahan Universitas Indonesia Menjadi Badan Hukum Milik Negara*. Jakarta: UNJ.
- [4] Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- [5] Supardi, US. 2012. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, Jakarta : Ufuk Press

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN